

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah didapat pada penelitian diatas, terdapat dua kesimpulan yang bisa diambil yang pertama yaitu efektifitas pengelolaan Dana Desa dalam pengembangan pemberdayaan masyarakat di Desa Argosari yang belum optimal dikarenakan oleh beberapa hal baik itu pada perencanaan, pelaksanaan serta hasil yang penulis analisis melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan sumber, proses dan sasaran , dan yang kedua yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pengelolaan Dana Desa dalam pengembangan pemberdayaan masyarakat di Desa Argosari yaitu faktor partisipasi masyarakat dalam menerima pemberdayaan, faktor pembinaan oleh pemerintah desa, faktor ketergantungan terhadap pemerintah, faktor pemimpin mengambil alih seluruh urusan pemberdayaan tanpa ada campur tangan dari masyarakat, faktor adanya batas pemberdayaan, faktor adanya kepercayaan penuh terhadap pemimpin tanpa adanya pengawasan, faktor pemberdayaan tidak kondusif bagi perubahan yang cepat dan faktor pemberdayaan membutuhkan dukungan sumber daya (*resource*) yang besar. Untuk lebih jelasnya akan penulis jabarkan pada penjelasan dibawah ini.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran efektifitas pengelolaan Dana Desa dalam pengembangan pemberdayaan masyarakat di Desa Argosari masih belum baik dikarenakan oleh beberapa hal, baik itu pada perencanaan, pelaksanaan serta hasilnya yang penulis analisis menggunakan tiga pendekatan yaitu pendekatan sumber, pendekatan proses dan pendekatan sasaran. Untuk lebih jelasnya telah penulis uraikan pada pembahasan dibawah ini:

1. Pendekatan sumber (*resource approach*). Dari hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan sumber ditemukan bahwa dalam perencanaan tingkat partisipasi dari tokoh-tokoh masyarakat masih rendah, sehingga aspirasi yang terjaring atau yang dihasilkan masih bersifat umum yaitu program pembangunan yang bersifat fisik, yang seharusnya sudah

mengutamakan program pemberdayaan masyarakat. Selain itu pada proses perencanaan anggaran juga tidak sesuai dengan Peraturan Menteri No. 4 Tahun 2017 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa, sebagaimana yang telah diatur dalam peraturan pemerintah tersebut bahwa selain untuk program pembangunan, prioritas penggunaan dana desa juga digunakan untuk program pemberdayaan masyarakat, tetapi dari hasil penelitian ditemukan bahwa penggunaan dana desa tidak sesuai, keseluruhan dana desa di Argosari digunakan untuk program pembangunan hal tersebut menyebabkan program pemberdayaan paling sedikit anggaran dananya ketimbang program-program yang lain.

2. Pendekatan proses (*process approach*). Pendekatan proses merupakan pendekatan yang merujuk pada pelaksanaan program, dari hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat tidak optimal dan juga ada beberapa program yang tidak terlaksana, hal tersebut disebabkan karena perencanaan pelaksanaan yang masih kurang koordinasi antar perangkat desa dan masyarakat, pengawasan dan pendampingan yang tidak dilakukan oleh pemerintah desa.
3. Pendekatan sasaran (*goals approach*). Terakhir penulis menggunakan pendekatan sasaran untuk melihat pencapaian efektifitas pengelolaan Dana Desa dalam pengembangan pemberdayaan masyarakat di Desa Argosari juga belum maksimal, dari hasil penelitian ditemukan bahwa pencapaian program pemberdayaan masyarakat mengalami tingkat efisiensi anggaran biaya yang bagus namun tidak dengan efisiensi waktunya yang masih rendah. Selain dari pada itu ternyata program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa juga belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Argosari, masyarakat masih banyak yang memberikan tanggapan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa tidak meningkatkan kesejahteraan mereka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pengelolaan Dana Desa dalam pengembangan pemberdayaan masyarakat di Desa Argosari ini penulis jabarkan melalui faktor pendukung dan penghambat nya, yaitu:

1. Faktor pendukung

- a. Faktor partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan. Berdasarkan UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa masyarakat berhak menyampaikan pendapat/aspirasi kepada pemerintah desa dan setiap keputusan yang menyangkut kepentingan masyarakat harus juga melibatkan masyarakat (Tokoh-tokoh masyarakat) yang ada di Desa. Pada hasil penelitian diatas faktor partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ternyata mempengaruhi efektifitas penggunaan dana desa dalam pengembangan program pemberdayaan. Hal tersebut disebabkan karena partisipasi dari tokoh-tokoh masyarakat masih sangat rendah, dari mulai proses perencanaan sampai dengan pelaksanaan.
- b. Faktor pembinaan oleh pemerintah desa. Sebagaimana hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa diketahui dalam proses pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Desa Argosari tidak ada pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah desa, sehingga hal tersebut menyebabkan kegagalan pada sebagian program pemberdayaan.

2. Faktor penghambat

- a. Faktor ketergantungan terhadap pemerintah. Ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah desa tidak terjadi pada masyarakat Desa Argosari dalam pengembangan pemberdayaan, umumnya masyarakat Argosari masih belum mendapatkan program pemberdayaan dari pemerintah desa, sehingga sulit jika faktor ketergantungan terhadap pemerintah untuk berpengaruh terhadap proses pemberdayaan masyarakat di Desa Argosari
- b. Faktor pemimpin mengambil alih seluruh urusan pemberdayaan tanpa ada campur tangan dari masyarakat. Semenjak lahirnya undang-undang tentang desa, desa memiliki kewenangan lebih dalam mengatur urusan

pemerintahannya tersendiri, begitu juga dengan kewenangan kepala desa. Kewenangan Kepala Desa Argosari dalam mengatur urusan-urusan pemerintahan dalam hal ini urusan pemberdayaan telah melibatkan semua unsur desa, baik perangkat desa maupun masyarakat semua dilibatkan dan hanya saja perlu masih adanya evaluasi guna memaksimalkan program pemberdayaan berikutnya karena unsur-unsur yang dilibatkan masih sedikit. Jadi tidak ada proses pengambilan keputusan sepihak yang dilakukan oleh kepala desa, sehingga tidak mempengaruhi program pemberdayaan masyarakat di Desa Argosari.

- c. Faktor adanya batas pemberdayaan. Dari hasil pembahasan tentang faktor batasan pemberdayaan, penulis menjabarkannya melalui tiga indikator batasan yaitu batasan program, jenis program dan sasaran program. Dari hasil pembahasan tersebut penulis menyimpulkan bahwa pemerintah desa masih melakukan pembatasan baik pada program, jenis program dan sasaran program yang tentunya hal tersebut berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat menjadi tidak maksimal.
- d. Faktor adanya kepercayaan penuh terhadap pemimpin tanpa adanya pengawasan. Dari hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa Adanya kepercayaan penuh terhadap pemimpin dalam proses pelaksanaan pemerintahan masih ada, tetapi hal tersebut lebih kepada ketidak adanya pengawasan dari masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat sehingga mempengaruhi keberhasilan dan perkembangan program pemberdayaan masyarakat di Desa Argosari.
- e. Faktor pemberdayaan tidak kondusif bagi perubahan yang cepat. Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa masih adanya sikap keragu-raguan pada pemerintah desa dalam melakukan program pemberdayaan dengan sedikitnya anggaran dan program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan pada tahun 2017. Maka dari pada itu bisa ditarik kesimpulan bahwa faktor pemberdayaan tidak kondusif bagi perubahan yang cepat telah mempengaruhi program pemberdayaan masyarakat di Desa Argosari menjadi tidak maksimal.

- f. Faktor pemberdayaan membutuhkan dukungan sumber daya (*resource*) yang besar. Pada hasil pembahasan diketahui bahwa masih minimnya sumber daya baik itu sumber daya modal (anggaran) maupun sumber daya manusianya yang di gunakan dalam proses pemberdayaan yang menyebabkan tidak maksimalnya program pemberdayaan yang ada di Desa Argosari maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sumber daya mempengaruhi perkembangan pemberdayaan di Desa Argosari menjadi tidak maksimal.

B. Saran

Berdasarkan kajian literatur dan hasil temuan penelitian serta kesimpulan yang didapatkan, maka penulis menyampaikan beberapa saran, yang lebih berupa saran teknis. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dibawah ini.

1. Pemerintahan desa diharapkan perlu mengevaluasi proses penyerapan aspirasi dari masyarakat, dengan lebih mengutamakan tokoh-tokoh masyarakat seperti tokoh pengrajin, kelompok tani, usaha kecil dan lain sebagainya agar aspirasi khususnya pada bidang pemberdayaan yang dihasilkan benar-benar atas kepentingan masyarakat.
2. Pengalokasian anggaran terhadap bidang pemberdayaan bisa lebih diperhatikan karena masih sedikit dibandingkan dengan bidang lainnya.
3. Koordinasi pelaksanaan kegiatan lebih di tingkatkan, bisa berupa rapat pra pelaksanaan (pengarahan) sampai dengan rapat evaluasi pasca kegiatan, agar setiap kendala bisa terselesaikan sehingga tidak menghambat pelaksanaan program.
4. Perlu adanya pendampingan dari pemerintah desa pada setiap proses pelaksanaan program kegiatan.
5. Perlu kiranya pemerintah menjalin kerja sama dengan para tokoh *home industry* yang sudah bagus, dalam program pendampingan terhadap *home industry* yang masih mulai berkembang di Desa Argosari untuk meningkatkan kesejahteraan.